



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

ANALISIS YURIDIS CARA BERHENTI DARI KECANDUAN NARKOTIKA DIKALANGAN REMAJA

Herlina Hanum Harahap

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
herlinahanum@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakain obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan. Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : berhenti, kecanduan, narkotika dan remaja

ABSTRACT

Abuse in drug use is the use of drugs or dangerous substances for non-medicinal purposes and research and is used without following the correct rules or dosages. In conditions that are quite reasonable / according to the recommended dosage in the world of medicine, the continuous use of drugs will result in dependence, depression, addiction or addiction. Drug abuse is a pattern of use that is pathological and must be of concern to all parties. Although there is a lot of information that states the negative impact caused by abuse in consuming drugs, this has not provided a significant enough number in reducing the level of drug abuse.

Keywords: quitting, addiction, narcotics and adolescence

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadianya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Peristiwa makin banyaknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saat ini benar-benar telah menggelisahkan masyarakat dan keluarga-keluarga di Indonesia. Membangun remaja yang bebas dari penyalahgunaan narkoba harus didasarkan pada pencermatan terhadap karakteristik pengguna narkoba sekaligus tindakan yang melatarbelakanginya.

Menurut analisis Dr. Graham Blaine (psikiater), penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba tidak hanya berasal dari keinginan individu itu sendiri akan tetapi juga berasal dari lingkungan sekitarnya.

Semuanya itu jelas akan memburamkan masa depan keluarga, masyarakat dan bangsa termasuk masa depan remaja itu sendiri. Logika yang dapat ditarik sangat sederhana. Remaja yang menyalahgunakan narkoba sudah menjadi generasi yang rusak dan sulit dibenahi. Tubuhnya tidak lagi fit dan fresh untuk belajar dan bekerja membantu orangtua, sementara mentalnya telah dikotori oleh niat buruk untuk mencari cara mendapatkan barang yang sudah membuatnya kecanduan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diawali dengan metode ceramah, selanjutnya berdiskusi dengan para peserta, dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan narkoba di usia remaja. Pada penyuluhan ini peserta pengabdian masyarakat juga diberikan materi bagaimana cara/teknik untuk memberikan pencerahan dan cara yang sesuai dengan agama dan peraturan perundang-undangan narkoba. Sekarang narkoba banyak menyerang anak di usia remaja dan usia muda masih berumur 15 tahun sudah banyak remaja yang mengenal narkoba. Kesemua metode tersebut diterapkan bersama-sama dalam acara penyuluhan ini yang ditentukan oleh panitia pengabdian masyarakat.

1) Pra Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama adalah *persiapan dan negosiasi*, sebelum melakukan kegiatan pengabdian perlu persiapan yang matang misalnya terlebih dahulu tim pengabdian melakukan observasi untuk melihat situasi dan kondisi lokasi pengabdian serta perlu untuk bersilaturahmi dalam menjalin kerja sama bersedia menjadi mitra pengabdian dengan membawa surat permohonan untuk menjadi mitra terlebih dahulu dilakukan koordinasi dalam hal melaksanakan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat desa tersebut, sehingga tim pelaksana pengabdian mengetahui apa yang menjadi isu permasalahan yang ada di desa tersebut.

2) Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya pada tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian, dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan hukum. Dalam pencerahan atau pemberian penyuluhan hukum ini diawali dengan metode ceramah, selanjutnya berdiskusi dengan para peserta, dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan Pernikahan Dini Yang Mengakibatkan Perceraian. Pada penyuluhan ini peserta pengabdian masyarakat juga diberikan materi bagaimana cara/teknik untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat yang telah kenal dengan narkoba bahwa bebas dari narkoba itu sangat muda asalkan mau dan memiliki niat yang kuat serta berdoa kepada Allah SWT. Kesemua metode tersebut diterapkan bersama-sama dalam acara penyuluhan ini yang ditentukan oleh panitia pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Niat

Ini dulu yang pertama diperlukan. Innamal a'malu binniyyat, seperti kata hadits bahwa segala perbuatan itu tergantung niatnya. Kalau niatnya baik, Insya Allah Tuhan membantu. Syukurlah kalau Anda sudah ada niatan untuk berhenti. Itu langkah awal yang sangat bagus.

2. Kemauan

Kalau kemauan, ini tingkatnya lebih tinggi daripada niat, karena kemauan ini merupakan "NIAT YANG SINGGUH-SINGGUH". Kemauan berarti niat yang didukung oleh keinginan untuk melaksanakan apa yang diinginkan atau dicita-citakan secara nyata. Jadi bukan hanya sekedar OMDO alias omong doang, tapi juga diaplikasikan ke dalam perbuatan. Kalau anda sudah mencapai tahap ini saya yakin proses selanjutnya akan lebih mudah. seperti kata mutiara, "DIMANA ADA KEMAUAN DISITU PASTI ADA JALAN".

3. Keteguhan (Istiqomah)

Hal ini berarti kita tetap kukuh (istiqomah) untuk melaksanakan kemauan “untuk berhenti”, tidak peduli walau ada aral melintang menghadang. Bagaimana wujudnya? Semisal ada dorongan dari diri anda atau anda dirayu orang lain, untuk memakai narkoba, maka anda tetap kukuh untuk tidak memakai narkoba tersebut sekukuh-kukuhnya. Walaupun akibatnya, mungkin anda mengalami siksaan yang sangat berat akibat sakaw dan dijauhi teman sesama pemakai (anda malah harus benar-benar bersyukur, kalau anda dijauhi teman anda yang pecandu). Nah, pada saat proses sakaw inilah anda membutuhkan bantuan orang lain (orang dekat yang mendukung, misal pacar, adik, kakak atau orang tua) untuk mengawasi tindakan anda. Inilah proses yang paling berat dalam proses penyembuhan, karena dalam proses ini muncullah godaan dan rayuan yang bertubi-tubi untuk memakai barang haram tersebut.

4. Sugesti

Sugesti adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar diri kita (di luar alam bawah sadar) yang memberikan efek stimulan (perangsang) ke dalam alam bawah sadar untuk melakukan respon atas dorongan tersebut. Hasil (respon) dari alam bawah sadar tentang sugesti dapat bersifat positif dan negatif. Sugesti bisa berupa banyak hal seperti : kata-kata, suasana lingkungan yang nyaman disekitar kita, aroma wewangian, efek obat-obatan dan lain-lain. Terus, bagaimana penerapan atau penggunaan sugesti dalam rehabilitasi pecandu narkoba? Ok, saya jabarkan sebagai berikut, pertama Anda sudah berniat dan memiliki kemauan yang kuat untuk berhenti. Setelah itu tanamkan dalam pikiran Anda hal-hal sebagai berikut : Pada pagi hari, lebih bagus pada saat bangun tidur, ucapkan secara lisan dan/atau dalam hati (sebanyak-banyaknya, minimal masing-masing 7 kali) kata-kata berikut,

- Saya bisa berhenti memakai narkoba
- Saya bisa menjauhi teman sesama pecandu
- Alqowiyyu (Tuhan Maha Kuat)
- Arrohman (Tuhan Maha Pengasih)
- Arrohim (Tuhan Maha Penyayang)

5. Libatkan pihak lain.

Untuk menjaga konsistensi rehabilitasi Anda, dibutuhkan bantuan pihak lain seperti keluarga, pacar, dokter, psikiater, atau panti rehabilitasi. Pihak inilah yang terutama akan mengawasi tindakan anda ketika sakaw, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, yang mungkin secara tidak sadar bisa anda lakukan.

6. Jauhi lingkungan atau teman pecandu

Sehebat-hebatnya Anda menjalani rehabilitasi, tak akan ada gunanya kalau anda masih bergaul dengan lingkungan atau teman pecandu narkoba. Karena, bukan tidak mungkin anda akan kembali ditawari narkoba (atau bahkan dipaksa) oleh teman anda yang pecandu. Keluarga, pacar, dokter juga tidak mungkin bisa mengawasi anda terus-menerus selama 24 jam. Jadi, berpikirlah sejuta kali untuk tetap bergaul dengan teman pecandu apabila anda ingin benar-benar berhenti memakai narkoba.

7. Banyaklah berdo'a dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan

Karena sesungguhnya Allah sangat dekat bagi orang yang mau mendekati. Allah juga selalu membukakan pintu bagi orang-orang yang mau bertaubat. Semoga Tuhan

selalu memberi kekuatan kepada kita dalam menghadapi segala cobaan. Yakinlah, bahwa Tuhan memberi kita cobaan, karena kita sanggup memikul cobaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengajarkan kepada kita semua bagaimana bahaya narkoba. Narkoba bisa datang dari mana saja kapan saja dan kepada siapa saja. Dan apabila telah kecanduan narkoba untuk menghindarinya sangat sulit harus memiliki kemauan yang sangat kuat dan didukung oleh seluruh keluarga. Kalau kita mau pasti bisa.

REFERENSI

- Abidin, Ahmad, *Narkoba Membawa Malapetaka bagi Kesehatan*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007
- Dermawan, Moh. Kemal. 1994. *Strategi Pencegahan Kejahatan*. Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1990, *Hukum Narkoba Indonesia*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti
- Dimiyati, Khudzaifah. 2004. *Metodologi Penelitian Hukum*. Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Farid, A. Zainal Abidin, *Hukum Pidana I*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995
- Hakim,
M. Arief, *Bahaya Narkoba Alkohol*, Bandung: Nuansa, 2004
- Hanafi, Ahmad, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Khasan, Moh., *Reformulasi Teori Hukuman Tindak Pidana Korupsi Menurut Hukum Pidana Islam*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta, CV. Rajawali.